BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasaran utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek penting terhadap kemajuan suatu negara.

Berbicara soal kemajuan pendidikan erat kaitannya dengan meningkatkan kualitas siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan harus mampu menjalankan fungsi dan tujuannya secara optimal agar tercipta suatu hasil yang diharapkan. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) (Mulyasa, 2005:7) yang mengemukakan bahwa:

> Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari pendidikan tersebut akan terwujud apabila semua pihak turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Peran serta semua pihak yang saling berkoordinasi satu sama lain akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menjadikan SDM yang berkualitas dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan memang banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar SDM tersebut. Faktor-faktor itu harus dijadikan sebagai pendukung

untuk mencapai *output* yang optimal bukan sebaliknya yang menjadi suatu penghambat dalam tercapainya suatu *output*.

Pada dasarnya pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata tetapi juga kepada proses. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari proses belajar mengajar yang dilakukan dimana guru sebagai penanggung jawabnya. Pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Sehingga untuk mengukur hal tersebut, tercapainya atau tidak pembelajaran yang diserap oleh siswa dilihat dari hasil belajar yang didapat tetapi tidak terlepas dari penilaian proses belajar didalamnya. Dalam pembelajaran di sekolah bahwa "hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan" (Purwanto, 2011:44). Untuk mencapai hasil keluaran yang berkualitas maka harus diperbaiki proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Kegiatan dalam proses belajar harus dapat menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru sehingga proses belajar akan terjadi sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar. Maka dari itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa, setiap sekolah memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai

acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Standar nilai ini digunakan agar guru dan sekolah dapat melihat kualitas nilai yang diperoleh tiap siswa sehingga dapat terlihat siswa mana yang berprestasi dan siswa mana yang belum mencapai nilai standar. Hal ini tergantung dari proses belajar mengajar di kelas antara siswa dan guru. Salah satunya adalah SMA Pasundan 1 Bandung yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan dalam penilaian hasil belajar siswa. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut sebesar 75. Alasan penelitian ini memilih SMA Pasundan 1 Bandung sebagai objek penelitian adalah karena SMA Pasundan 1 Bandung merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (amat baik) tetapi untuk nilai mata pelajaran akuntansi pada kelas XII IPS banyak yang memiliki nilai di bawah KKM. Dengan adanya ketimpangan tersebut, peneliti ingin meneliti di sekolah SMA Pasundan 1 Bandung untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai akuntansi siswa kelas XII IPS banyak yang di bawah KKM dimana sekolah tersebut terakreditasi amat baik.

Berdasarkan perolehan data berupa nilai mata pelajaran akuntansi yang di dapat dari nilai ujian tengah semester (UTS) pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMA Pasundan 1 Bandung menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS rata-rata memiliki nilai di bawah standar. Di bawah ini daftar persentase pencapaian KKM nilai ujian tengah semester (UTS) kelas XII IPS 1 – XII IPS 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Persentase Pencapaian KKM Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
Kelas XII IPS SMA Pasundan 1 Bandung

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Persentase (%) siswa yang belum mencapai KKM
XII IPS 1	75	46	40	86,96%
XII IPS 2		45	41	91,11%
XII IPS 3		46	18	39,13%
XII IPS 4		46	35	76,09%
XII IPS 5		46	31	67,39%
Jumlah		**229**	**165**	**-**
Persentase (%)		**-**	**72,05%**	**-**

Sumber: Daftar Nilai UTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013

Terlihat bahwa hasil ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung yang belum mencapai KKM adalah sebesar 72,05%. Ini menunjukan belum optimalnya nilai yang didapat oleh siswa dikarenakan masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai mata pelajaran akuntansi. Hasil yang didapat oleh siswa tersebut merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar. Hal ini harus diperhatikan dari segi proses belajar antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar di bawah standar ini menjadi suatu masalah bagi semua pihak terkait. Dapat dikatakan pembelajaran dengan permasalahan ini tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dampak yang terjadi yaitu siswa akan sulit mempelajari materi akuntansi di kelas XII ini, karena mungkin guru menganggap siswa sudah bisa dan menguasai materi dasar pada saat kelas XI sedangkan banyak dari siswa mungkin belum menguasai materi akuntansi saat kelas XI padahal materi akuntansi merupakan materi yang saling berkesinambungan. Siswa harus

memahami materi dasar terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan materi selanjutnya karena proses kegiatan dalam akuntansi merupakan suatu siklus yaitu kegiatan bertahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi yang berjalan secara terus menerus dan berulang. Selain itu akan berdampak juga terhadap hasil ujian nasional (UN) yang didapat siswa karena mata pelajaran akuntansi masuk dalam mata pelajaran ekonomi dimana ekonomi merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam ujian nasional (UN). Ujian nasional (UN) sebagai penentuan lulus atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan sekolahnya. Jika nilai ekonomi berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat dikatakan siswa tersebut tidak lulus ujian nasional (UN). Dengan demikian dapat terlihat bahwa begitu pentingnya mata pelajaran akuntansi dalam pembelajaran sehingga harus dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memang tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran didalamnya seperti yang dikemukakan oleh Noehi Nasution, dkk (Djamarah, 2011:176) bahwa :

> Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu ada empat antara lain:
> 1. Faktor lingkungan : alami, sosial budaya
> 2. Faktor instrumental : kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru
> 3. Kondisi fisiologis : kondisi fisiologis, kondisi panca-indra
> 4. Kondisi psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif

Faktor tersebut merupakan penyebab tinggi rendahnya hasil belajar siswa dan akan mempengaruhi sejalan dengan terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara

siswa dan guru. Teori koneksionisme oleh Thorndike dalam aliran *behaviorisme* juga menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus ini merupakan hal penting untuk memberikan rangsangan luar untuk menciptakan respon siswa yang positif, salah satu stimulus dalam proses belajar mengajar adalah guru. Sehingga faktor guru sebagai faktor instrumental ini memiliki peran penting dalam interaksi belajar di kelas. Dengan begitu pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar ini, guru dituntut untuk dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sanjaya (2006:32) mengungkapkan bahwa:

> Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Terlihat bahwa keterampilan mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Keterampilan mengajar yang dimiliki guru harus benar-benar dioptimalkan dalam pencapaian hasil keluaran (*output*) siswa. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dan siswa merasa senang ketika guru mereka sedang menyampaikan materi. Keterampilan menggali potensi seperti ini harus dimiliki dan diaplikasikan oleh guru agar proses belajar mengajar akan berjalan ideal sebagaimana mestinya.

Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh setiap guru agar kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas lebih terlaksana dengan baik dan siswa dapat merasa nyaman dan senang dalam proses belajar. Keterampilan mengajar guru inilah yang lebih terasa langsung oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan diharapkan dengan keterampilan mengajar yang dilakukan guru kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari peningkatan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada judul: **Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.**

1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran keterampilan mengajar guru akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMA Pasundan 1 Bandung adalah :

1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan

informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diterima untuk semua pihak terkait yaitu guru mampu meningkatkan kualitas kemampuan profesional khususnya dari segi keterampilan mengajar yang harus dimiliki dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN